

**KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS TENTANG
JATUHNYA HARI KIAMAT DI HARI JUM'AT
(STUDI MA'ANI HADIS)**



SKRIPSI

Disusun Dan Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Dalam Ilmu Hadis

Oleh:

MOCHAMMAD ZAINURROZIQIN

NIM: 19105050056

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023

SURAT PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM Negeri SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2029/Un.02/DU/PP.00.9/12/2023

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS TENTANG JATUHNYA HARI KIAMAT DI HARI JUM'AT (STUDI MA'ANI HADIS)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD ZAINURROZIQIN
Nomor Induk Mahasiswa : 19105050056
Telah diujikan pada : Kamis, 14 Desember 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 65850e1e76923



Penguji II
Dr. H. Agung Danarta, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 657bc5765aa4e



Penguji III
Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6585050be4483



Yogyakarta, 14 Desember 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 658525454622a

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Zainurroziqin
NIM : 19105050056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Hadis
Alamat Rumah : Dusun Sumber Gading, Onjur I RT/RW : 018/003 Sumbergading,
Sumber Wingin, Bondowoso, Jawa Timur
Alamat Domisili : Kanoman RT 07 RW 20, Banguntapan, Bantul
Telp/HP : 085334599274
Judul : Kontekstualisasi Makna Hadis Tentang Jatuhnya Hari Kiamat

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bila mana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.
4. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 06 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Mochammad Zainurroziqin

NIM: 19105050056

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAMNEGERI SUNAN
KALIJAGA FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jln. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156 Yogyakarta
55281

SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran
Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Mochammad Zainurroziqin
Lamp. : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Mochammad Zainurroziqin
NIM : 19105050056
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS TENTANG JATUHNYA
HARI KIAMAT DI HARI JUM'AT (STUDI MA'ANI HADIS)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 05 Desember 2023
(Pembimbing)

Prof. Dr. Nurun Najwah, M.Ag.
NIP. 196912121993032004

ABSTRAK

Hadis adalah tindakan dan ucapan Nabi yang dianggap sebagai sumber otoritatif dalam Islam. Salah satu hadis yang menjadi dasar keyakinan tentang Hari kiamat jatuh pada hari Jumat adalah hadis yang diterima oleh umat Islam. Dalam hadis ini, Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa hari kiamat akan terjadi pada hari Jumat, dan pada hari tersebut, Allah akan mengumpulkan semua makhluk-Nya untuk menghadap-Nya dalam perhitungan akhir. Keyakinan ini memengaruhi praktik keagamaan sehari-hari dan mengingatkan umat Islam akan pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama mereka untuk persiapan menghadapi hari yang sangat dinantikan ini. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang hadis tersebut. Penelitian adalah mengungkap cara bagaimana hadis ini dipahami, diinterpretasikan, dan disebarkan oleh masyarakat dalam era digital ini. Selain itu, penelitian ini juga menitikberatkan pada upaya kontekstualisasi makna hadis tersebut. Dengan memperhatikan konteks waktu, budaya, dan sosial, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap makna hadis tentang kiamat pada hari Jum'at. Kontekstualisasi ini dianggap penting untuk menghindari penafsiran yang dangkal atau keliru, serta untuk memahami relevansi hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari masyarakat modern.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kajian kepustakaan (*library research*). Data-data yang dikumpulkan berupa karya-karya tulis yang berkaitan dengan objek kajiannya, kemudian di klasifikasi, ditelaah, dan dianalisis. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua; primer dan skunder. Terdapat tahapan pokok yang penulis susun untuk mengolah data yang diperoleh dalam menyelesaikan kajian ini, *pertama* ialah menghimpun hadis eskatologi tentang jatuhnya hari kiamat dengan melihat kualitas hadis dan interpretasinya. *Kedua*, melakukan takhrij dan kritik sanad Hadis, *ketiga* menerapkan enam metode ma'anil hadis Yusuf al-Qardhawi dan tahapan selanjutnya adalah melakukan kontekstualisasi pemahaman mengenai makna hadis tentang jatuhnya hari kiamat di hari jum'at.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan seperti yang dianjurkan oleh Yusuf Qardhawi membantu umat Muslim untuk lebih berpikir kritis dan kontekstual dalam memahami hadis dan agama secara umum. Ini juga memungkinkan kita untuk menjalani keyakinan agama dengan pemahaman yang lebih dalam dan relevan, tanpa terjatuh dalam pemahaman yang sempit atau konsep futuristik yang tidak mempertimbangkan konteks historis dan budaya yang relevan.

masyarakat lebih cenderung mengadopsi hadis sebagai aturan tanpa melakukan telaah kritis terhadap makna sebenarnya. Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara keyakinan yang diterima secara turun-temurun dan pemahaman

yang sesungguhnya. Kontekstualisasi makna menjadi landasan krusial untuk memahami hadis secara mendalam, sehingga tidak terjerat dalam penafsiran dogmatis. Konsep kiamat yang dikaitkan dengan hari Jum'at tidak seharusnya dianggap sebagai kebenaran yang pasti. Pemahaman yang lebih kontekstual menekankan bahwa fondasi utama dalam memahami waktu turunnya kiamat adalah prinsip bahwa hanya Allah SWT yang memiliki pengetahuan mutlak mengenai saat terjadinya kiamat. Pemahaman bahwa kiamat dapat terjadi pada hari Jum'at seharusnya disertai dengan pengertian bahwa kedua entitas tersebut memiliki keagungan dan ketutamaan masing-masing. Mengaitkan turunnya hari kiamat dengan hari Jum'at mengisyaratkan bahwa kiamat merupakan suatu peristiwa luar biasa yang akan terjadi di tengah-tengah keberkahan hari yang dianggap mulia dalam Islam.



HALAMAN MOTTO

**“Kebijaksanaan yang sebenarnya adalah ketika dirimu
mengetahui bahwa kau bukan siapa-siapa”**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan Skripsi kepada Orang tua tercinta

Yaitu Abah Fathor Rozie dan Ummy Wasik Atin.

Keluarga Abah dan Ummy yang selalu memberikan semangat beserta support dalam menyelesaikan tugas akhir.

Kepada kyai yang telah menjadi guru spritual penulis yaitu Kh. Zuhri Zaini beserta keluarga besar P.P Nurul Jadid.

Kepada Ibu Prof. Nurun Najwah selaku pembimbing akademik dan pembimbing skripsi penulis.

Kepada teman seperjuangan, kakak kelas, beserta sahabat yang telah memfasilitasi penulis dalam hal Ilmu, alat dan finansial.

Kepada orang istimewa dalam hidup penulis yaitu Siti Shoniatu Ar-Rahmah beserta keluarga di rumah.

Dan terakhir penulis persembahkan kepada diri saya sendiri yaitu Mochammad Zainurroziqin yang telah berjuang maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1997 dan 0543b/U/1987 tanggal 10 September 1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ṣa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

سنة ditulis *Sunnah*

علة ditulis *'illah*

III. Ta'Marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan ditulis dengan h

المائدة ditulis *al-Mā'idah*

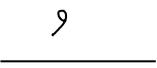
إسلامية ditulis *Islāmiyyah*

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserah ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

مقارنة المذاهب ditulis *Muqāranah al-mazhāhib*

IV. Vokal Pendek

	kasrah ditulis i
	fathah ditulis a
	dammah ditulis u

V. Vokal Panjang

- | | |
|---------------------------------------|---|
| 1. Fathah + alif
إِسْتِحْسَانٌ | ditulis <i>ā</i>
ditulis <i>Istiḥsān</i> |
| 2. Fathah + ya' mati
أُنْسَى | ditulis <i>ā</i>
ditulis <i>Unṣā</i> |
| 3. Kasrah + yā' mati
الْعُلُوَانِي | ditulis <i>ī</i>
ditulis <i>al-'Ālwānī</i> |
| 4. Dammah + wāwu mati
عُلُومٌ | ditulis <i>ū</i>
ditulis <i>'Ulūm</i> |

VI. Vokal Rangkap

- | | |
|------------------------------------|---|
| 1. Fathah + ya' mati
غَيْرِهِمْ | ditulis <i>ai</i>
ditulis <i>Ghairihim</i> |
| 2. Fathah + wāwu
قَوْلٌ | ditulis <i>au</i>
ditulis <i>Qaul</i> |

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan

Apostrof

- | | |
|------------------|--------------------------------|
| أَنْتُمْ | ditulis <i>a'antum</i> |
| أَعَدْتُ | ditulis <i>u'iddat</i> |
| لَا تَشْكُرْتُمْ | ditulis <i>la'in syakartum</i> |

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

- | | |
|--|--------------------------|
| a. Bila diikuti huruf Qamariyyah
الْقُرْآنُ | ditulis <i>al-Qur'an</i> |
| الْقِيَاسُ | ditulis <i>al-Qiyas</i> |

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

الرسالة ditulis *ar-Risālah*
النساء ditulis *an-Nisā'*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

أهل السنة di tulis *ahl as-Sunnah*

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.



KATA PENGANTAR

Bismillāh ar-Rahmān ar-Rahīm

Segala puji dan syukur peneliti aturkan kehadirat Allāh Swt, atas berkat taufik dan ridha-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di jenjang Sarjana. Shalawat dan salam untuk baginda Rasulullah Saw beserta keluarga, anak keturunan beliau serta para sahabat dan tabiīn dan seluruh umatnya hingga akhir zaman yang telah berjasa di bidangnya masing masing dan mengambil peran sebagai makhluk Allāh yang menjaga syariat-Nya tetap tegak di atas dunia ini serta menjadi *rahmatan lil a'lamīn*.

Penyusunan Skripsi dengan judul **Kontekstualisasi makna hadis tentang jatuhnya hari kiamat di hari Jum'at**, tentunya tidak dapat diselesaikan tanpa perjuangan panjang yang menentukan keberhasilan penulisannya. Sehingga dalam perjuangan tersebut penulis mendapatkan dorongan, bantuan, bimbingan serta nasehat yang sangat bermanfaat dari berbagai pihak yang juga berkontribusi dalam sukses dan selesainya penelitian tesis ini. Penulis sangat berterima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag, M.A. selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.A, M.Hum, M.A. selaku dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku ketua Progam Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Nurun Najwa, M .Ag. selaku Dosen pembimbing Akademik sekaligus skripsi yang selama ini sangat sabar dan kompeten dalam membimbing penulis serta mengarahkan dan memberikan saran-saran literatur yang dibutuhkan penulis dalam penyelesaian skripsi. Terima kasih banyak ibu.

5. Bapak dan Ibu Dosen UIN Sunan Kalijaga, Khususnya dosen Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuludin Dan Pemikiran Islam yang secara tulus mendidik dan memberikan ilmu-ilmu baru kepada penulis serta Staff akademik dan TU FUPI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Orang tua Penulis Bapak Fathor Rozie dan Ibu Wasik atin yang senantiasa mendoakan dan menjadi sponsor resmi pendidikan penulis.
7. Rekan-rekan kelas Ilha angkatan kedua 2019 dan rekan-rekan seperjuangan selama di Yogya beserta teman kontrakan dan teman-teman penulis yang selalu support dari awal kuliah sampai selesai.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allāh Swt dengan kebaikan yang berkali lipat. Penulis menyadari dalam penyusunan tesis ini tidaklah sempurna, oleh karena itu membutuhkan saran, kritik dan masukan untuk penyempurnaannya. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan bagi pembaca pada umumnya. Amiin Ya Rabb al-A'lamiiin.

Yogyakarta, 02 Desember
2023

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENULIS

DAFTAR ISI

SURAT PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	4
E. Kerangka Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Sumber Data.....	10
a. Data Primer.....	10
b. Data Sekunder.....	11
3. Teknik Pengumpulan Data.....	11
4. Teknik Analisis Data.....	11
G. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II TINJAUAN ERDAKSIONAL HADIS-HADIS ESKATOLOGI TENTANG JATUHNYA HARI KIAMAT	13
A. Gambaran Umum Tentang Kapan Terjadinya Hari Kiamat.....	13
B. Redaksi Hadis Tentang Jatuhnya hari Kiamat di Hari jum'at.....	17
1. Teks Hadis.....	17
2. Tahkrij hadis.....	18

a.	Hadis Riwayat Ibnu Majah.....	19
b.	Hadis Riwayat Imam Nasa’i	19
c.	Hadis Riwayat Ibnu Daud	20
d.	Hadis Riwayat Imam Muslim	21
C.	Kritik Dan Analisa Sanad Hadis Jatuhnya Hari Kiamat.....	22
1.	I’tibar al-Sanad	22
2.	Kritik sanad.....	23
a.	Kualitas Perawi Hadis	24
1.	Aus Ibn Aus	25
2.	Abu Al-Asy’ats Ash-Shan’ani.....	25
3.	‘Abdurrahman Ibn Yazid.....	25
4.	Al-Husain Ibn Ali.....	26
5.	Abu Bakar Ibn Abi Syaibah	26
6.	Abu Daud.....	27
b.	Persambungan sanad.....	28
c.	Kesimpulan kritik sanad	30

BAB III INTERPRETASI MAKNA HADIS TENTANG JATUHNYA

KIAMAT DI HARI JUM’AT PERSPEKTIF YUSUF QARDHAWI	32	
A.	Hari kiamat Antara Al-Qur’an dan hadis.....	32
1.	Ayat-ayat al-qur’an tentang hari kiamat	32
2.	Perbedaan dan persamaan al-qur’an dan hadis tentang jatuhnya hari kiamat	34
B.	Analisis hadis Tentang Jatuhnya Hari Kiamat di Hari Jum’at.....	37
1.	Hadis Hadis yang setema	37
a.	Hadis Tentang Jatuhnya Kiamat di Hari Jum’at	47
b.	Hadis Tentang Hari yang Dijanjikan	40
c.	Hadis Tentang Tanda-tanda Kiamat.....	41
2.	Pentarjihan antara hadis-hadis yang bertentangan.....	43
3.	Membedakan antara majaz dan haqiqi.....	47
4.	Membedakan makna kata-kata dalam hadis	49
C.	Sejarah hadis Tentang Jatuhnya Hari Kiamat diahari jum’at	51

1. Memahami hadis sesuai latar belakang, situasi, kondisi serta tujuannya 51
2. Membedakan antara sarana yang berubah ubah dan tujuan yang tetap 54
3. Membedakan antara yang metafisik dan yang nyata 55

BAB IV KONTEKSTUALISASI MAKNA HADIS TENTANG JATUHNYA

HARI KIAMAT DI HARI JUM'AT	59
A. Pemahaman Hari Jumat di Indonesia	60
B. Pemahaman hadis jatuhnya hari kiamat hari jum'at di media.....	62
C. Kontekstualisasi Hadis	71

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA.....



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hari kiamat adalah keyakinan sentral dalam agama Islam yang sangat penting bagi setiap mukmin. Dalam keyakinan Islam, hari kiamat dipercayai akan terjadi pada hari Jumat, suatu hari yang memiliki kedudukan istimewa dalam agama ini. Keyakinan ini tidak bersifat sembarangan, tetapi didasarkan pada ajaran-ajaran dalam agama Islam, khususnya pada hadis Nabi Muhammad SAW.

Hadis-hadis Nabi adalah catatan dan ucapan-ucapan beliau yang dianggap sebagai sumber otoritatif dalam Islam. Salah satu hadis yang menjadi dasar keyakinan tentang Hari kiamat jatuh pada hari Jumat adalah hadis yang diterima oleh umat Islam. Dalam hadis ini, Nabi Muhammad SAW menyampaikan bahwa hari kiamat akan terjadi pada hari Jumat, dan pada hari tersebut, Allah akan mengumpulkan semua makhluk-Nya untuk menghadap-Nya dalam perhitungan akhir. Keyakinan ini memengaruhi praktik keagamaan sehari-hari dan mengingatkan umat Islam akan pentingnya menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran agama mereka untuk persiapan menghadapi hari yang sangat dinantikan ini.

Hadis yang sampai hari ini kita jumpai diberbagai kitab-kitab hadis, jika ditinjau dari segi bentuk teks matannya, banyak sekali hadis yang memiliki kesamaan yang khusus dalam bentuk narasinya. Banyak juga dijumpai bentuk redaksi yang bersifat metafisik dan prediktif (pernyataan tentang gambaran masa depan). Tentu narasi tersebut dibungkus secara utuh untuk kalangan manusia, baik berupa penggambaran kab (Placeholder)ar baik maupun yang buruk untuk makhluknya. Semua itu sebagai kabar gembira sekaligus peringatan bagi yang beriman.¹

Hadis-hadis yang bersifat prediktif adalah bentuk keyakinan yang seringkali diartikan sebatas gambaran masa depan yang dipahami secara literal

¹ Safaruddin, "Eskatologi", dalam *Jurnal Alhikmah* Vol. XIV Nomor 2, 2013. hlm. 100.

saja sebelum adanya pembuktian yang jelas.² Tentu beberapa bentuk teks hadis yang bersifat *futuristic* ini disandarkan atas pengetahuan Nabi yang diperoleh melalui wahyu Allah swt. Sebab, Nabi sendiri tidak akan pernah mengetahui peristiwa yang belum terjadi kecuali Allah meridhai Nabi mengetahui peristiwa tersebut.³ Akibat beberapa teks hadis yang demikian, kemudian timbul asumsi yang dipahami secara tekstualis saja.

Menurut beberapa intelektual muslim yang sadar akan kebenaran sabda Nabi, perlu adanya landasan aqidah dalam memahami hadis yang bersifat *futuristic*.⁴ Salah satunya melalui pendekatan hadis eskatologi. Dengan berlandaskan doktrin tentang hari kiamat, maka seyogyanya dapat membantu pemahaman bahwa apa yang disampaikan al-Qur'an dan hadis dalam teks tentang hari akhir tidak diyakini secara literal saja, khususnya bagi cendekiawan muslim.

Eskatologi (doktrin akhir zaman) dimengerti dengan ajaran yang menunjuk kepada peristiwa yang akan terjadi, baik terjadi kepada individu maupun kepada alam semesta. Eskatologi juga dimaknai dengan nasib akhir dari seluruh umat manusia.⁵ Salah satu hadis yang membahas tentang eskatologi adalah hadis tentang jatuhnya hari akhir di waktu dan hari jum'at. Dan doktrin ini menjadi lumrah di kalangan masyarakat dan menjadi asumsi tersendiri bagi kalangan kaum muslim.⁶ Dengan adanya doktrin tersebut, penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai makna teks hadis tentang jatuhnya hari akhir pada hari jum'at.

Adapun Hadis yang menjadi rujukan dalam doktrin tersebut adalah;

² M. Wahid Nur Tualeka, "Eskatologi dalam Perspektif Islam dan Protestan" dalam *Jurnal al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* (2016), hlm. 1

³ Al-Jin ayat' (72): 26-27.

⁴ H. Saeful Anwar, "Pemikiran Keagamaan Joachim Wach dalam Perspektif Filsafat Ilmu Al-Gazali" dalam *Jurnal al-Qalam Jurnal Ilmiah Bidang Keagamaan dan Kemasyarakatan* (2001), hlm. 177-178

⁵ Handika A. P. P. ngala, "Eskatologi doktrin tentang akhir zaman", (2022), hal.1

⁶Dilansir dari Republika, Islam digest, "https://islamdigest.republika.co.id/berita/qjt3ko320/waktu-kiamat-masih-misteri-tapi-terjadinya-hari-jumat", akses 15 Nov 2022.

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ حَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ
عَنْ أَبِي الْأَشْعَثِ الصَّنَعَانِيِّ عَنْ أَوْسِ بْنِ أَوْسٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
إِنَّ مِنْ أَفْضَلِ أَيَّامِكُمْ يَوْمَ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ النَّفْحَةُ وَفِيهِ الصَّعْقَةُ فَأَكْثَرُوا عَلَيَّ
مِنَ الصَّلَاةِ فِيهِ فَإِنَّ صَلَاتِكُمْ مَعْرُوضَةٌ عَلَيَّ فَقَالَ رَجُلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ تُعْرَضُ
صَلَاتُنَا عَلَيْكَ وَقَدْ أَرَمْتَ يَعْني بَلِيَتْ فَقَالَ إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَ عَلَيَّ الْأَرْضَ أَنْ تَأْكُلَ أَجْسَادَ
الْأَنْبِيَاءِ⁷

Artinya: Telah menceritakan kepada kami *Abu Bakr bin Abu Syaibah* berkata, telah menceritakan kepada kami *al-Husain bin 'Ali* dari *'Abd ar-rahman bin Jabir* dari *Abu Al Asy'as/As/San'ani* dari *'Aus bin 'Aus* ia berkata, “Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya hari yang paling utama dari hari-hari kalian adalah hari jum’at, pada hari itu Adam diciptakan, sangkakala ditiup dan di hari itu datang hari kiamat. Maka perbanyaklah shalawat kepadaku pada hari itu, sesungguhnya shalawat kalian akan sampai kepadaku.” Seorang laki-laki bertanya, “Wahai Rasulullah, bagaimana shalawat kami bisa sampai kepadamu, sementara engkau telah tiada dan jasadmu telah hancur?” Beliau menjawab: “Allah telah mengharamkan bagi bumi untuk makan jasad para Nabi”. (HR. *Abu daud*).⁸

Penelitian ini akan mengkaji ulang hadis-hadis yang menjadi dasar doktrin mengenai jatuhnya kiamat pada hari jumat. Pertama-tama, dalam sejarah Islam, interpretasi dan pemahaman terhadap hadis-hadis tertentu dapat berkembang dan berubah seiring waktu. Oleh karena itu, perlu ada kajian ulang dan telaah mendalam terhadap hadis-hadis tersebut untuk memahami apakah pemahaman tradisional masih relevan atau apakah ada sudut pandang baru yang dapat diterapkan. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan teori *Yusuf al-Qardawi* sebagai landasan memahami hadis jatuhnya hari kiamat di hari jum’at.

Pada era modern dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan pemikiran kritis yang semakin maju, penelitian ini memahami kembali teks-teks hadis tersebut secara lebih kontekstual dan akurat. Mungkin ada aspek-aspek tertentu

⁷ Abu Daud, *Sunan Abu Daud, Kitab Al-Jumu'ah*, “Bab Fadhi yaum Al-Jumu'ah wa lailah Al-Jumu'ah”. (Beirut: *Al-Maktabah Al-Asyiyah*, 1994), jilid pertama, Hadis nomor 1.047.

⁸ Terjemahan arti dari hadis ini di ambil dari Shofware hadis yaitu Enseklopedi hadis.

dalam hadis-hadis tersebut yang perlu diperhatikan, seperti konteks historis saat hadis tersebut diucapkan atau disusun, serta bagaimana interpretasi yang lebih luas dapat membantu dalam memahami makna dan pesan di balik doktrin mengenai jatuhnya kiamat pada hari jumat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar peneliti tidak terlalu luas dalam pembahasan, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang perlu diteliti lebih mendalam, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman hadis jatuhnya hari kiamat di hari jum'at dengan menggunakan metode *Yusufal-Qardawi*?
2. Bagaimana kontekstualisasi terkait pemaknaan hadis eskatologi pada masa kini?

C. Tujuan dan kegunaan

Dengan bersandar kepada rumusan masalah diatas, Maka peneliti ingin menjelaskan tujuan dan kegunaannya, Adapun tujuan dan kegunaannya adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan tentang hadis eskatologi terkait jatuhnya hari kiamat.
2. Menjelaskan kontekstualisasi tentang pemahaman jatuhnya hari kiamat.
3. Selain kedua point di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai pemaknaan yang tepat terhadap hadis tentang jatuhnya hari kiamat dalam perspektif ilmu ma'ani hadis.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian tentang ilmu hari kiamat (eskatologi) telah dibahas oleh beberapa pengkaji terdahulu, sejauh ini telah banyak peneliti yang membahas eskatologi sesuai dengan bidang keilmuannya. namun penelitian dibidang hadis khususnya perspektif ilmu ma'ani al-hadis belum banyak diulas. Terkait dengan penelitian sebelumnya, peneliti membutuhkan hasil kajian sebelumnya sebagai landasan data dalam penelitiannya. Meskipun tidak secara eksplisit,

berikut beberapa penelitian yang serupa yang membahas tentang ilmu hari kiamat (eskatologi).

Pertama, Buku "*Yaum Al-Qiyamah*" yang ditulis oleh *Yusuf al-Wabi* merupakan sebuah karya yang relevan dalam konteks pemahaman tentang hari kiamat dalam Islam. Dalam buku ini, Yusuf al-Wabi membahas isu jatuhnya hari kiamat dengan merujuk kepada beberapa ayat al-Qur'an dan hadis. Buku ini memuat berbagai pasal dan bab yang memadukan ayat-ayat al-Qur'an serta hadis-hadis dalam rangka memberikan landasan agama yang kokoh untuk pemahaman tentang hari kiamat.

Meskipun buku ini memberikan pengaruh yang kuat dari kumpulan hadis sebagai rujukan dalil, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan. Salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan adalah kurangnya rincian tentang sumber rujukan yang lengkap. Sanad (rantai perawi) dan matan (isi teks hadis) dalam bahasa Arab biasanya merupakan bagian integral dalam menafsirkan dan memahami hadis. Dengan kurangnya rincian seperti ini, terutama dalam pemaknaan hadis-hadis yang bersinggungan dengan topik yang sedang diteliti, dapat menimbulkan ketidakjelasan atau kebingungan dalam pemahaman.

Kedua, Buku "400 Hadis Akhir Zaman" yang ditulis oleh Abu Fatiah al-Adnani dan "Huru-Hara Hari Kiamat" karya Ibn Kasir merupakan dua sumber yang memfokuskan pada hadis-hadis eskatologi dalam Islam. Kedua buku ini memiliki keterkaitan dalam pembahasan mengenai tanda-tanda dan peristiwa yang terkait dengan hari akhir, yang menjadi salah satu aspek penting dalam ajaran Islam.

Dalam buku pertama, Abu Fatiah al-Adnani menyajikan 400 hadis yang membahas hadis eskatologi. Hadis-hadis ini mencakup tanda-tanda yang dianggap sebagai pertanda akan mendekatnya hari akhir, serta beberapa deskripsi tentang peristiwa-peristiwa yang akan terjadi saat hari akhir tiba. Namun, buku ini tidak memberikan pemahaman yang terperinci mengenai makna masing-masing hadis yang disajikan. Ini berarti pembaca mungkin akan merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut atau merujuk ke sumber-sumber lain untuk memahami konteks dan implikasi dari hadis-hadis tersebut.

Ketiga, Buku berjudul "Naqshabandiyah Bait Ar-Robbi dalam Memahami Hadis Eskatologi" merupakan salah satu penelitian yang mencoba memahami respons masyarakat terhadap hadis-hadis eskatologi dalam konteks keagamaan, terutama dalam hubungannya dengan dakwa (dakwah) dan tasawwuf (misticisme Islam). Dalam buku ini, hadis-hadis eskatologi digunakan sebagai argumen (hujjah) untuk mendukung pandangan atau ajaran tertentu yang diajarkan oleh kelompok atau komunitas yang memegang paham Naqshabandiyah Baitur Robbi. Penelitian ini mencoba untuk menganalisis bagaimana masyarakat merespons pemahaman dan aplikasi hadis-hadis eskatologi dalam konteks tersebut.

Salah satu elemen penting dalam hadis eskatologi adalah kaitannya dengan jatuhnya hari akhir, yang sering kali diidentifikasi dengan tiupan sangkakala yang akan mengakhiri segala masa di dunia. Fenomena ini memiliki relevansi yang tinggi dalam pemahaman eskatologi Islam. Buku yang berjudul "Misteri Kematian" sepertinya mencoba untuk menjelaskan atau mengulas beberapa teks hadis yang berkaitan dengan fenomena sangkakala, terutama dalam konteks hari Jum'at. Namun, seperti yang Anda sebutkan, buku ini mungkin memiliki keterbatasan dalam memberikan makna dan syarah (penjelasan atau interpretasi) yang mendalam mengenai hadis-hadis tersebut.

Dengan demikian, perbandingan antara buku "Naqshabandiyah Baitur Robbi dalam Memahami Hadis Eskatologi" dan "Misteri Kematian" menunjukkan bahwa kedua buku ini memiliki ketidakterperincian dalam memberikan pemahaman yang mendalam tentang hadis-hadis eskatologi yang mereka bahas. Hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang hadis eskatologi dengan melibatkan diri dalam studi lebih lanjut atau merujuk ke sumber-sumber lain yang dapat memberikan penjelasan yang lebih rinci tentang makna dan implikasi dari hadis-hadis tersebut dalam tradisi Islam.

Keempat, buku berjudul "Kiamat Sudah Dekat, Gitu?" yang ditulis oleh Ulfa Fauziah adalah salah satu sumber yang mengulas hadis-hadis akhir zaman dalam konteks pemahaman agama Islam. Buku ini memfokuskan diri pada

pemahaman hadis-hadis eskatologi dengan menyajikan 40 hadis akhir zaman dalam bahasa Indonesia. Salah satu aspek yang membedakan Fauziah dengan skripsi ini adalah pendekatannya yang lebih sederhana, yaitu dengan menyajikan teks matan hadis dalam bahasa Indonesia tanpa mencantumkan sanad (*rantai perawi*) dan pemaknaan matan yang rinci. Sedangkan skripsi ini hanya membahas satu hadis dengan kajian yang jauh lebih mendalam, yaitu berupa *ma'anil hadis*.

Kelima, pada tahun 2015, Achmad Mustofa menjalani sebuah penelitian yang menarik dengan judul skripsi yang menggugah pemikiran, yaitu "Hadis-hadis Prediktif Tentang Tanda-tanda Hari Kiamat." Dalam skripsinya ini, Mustofa melaksanakan sebuah kajian mendalam terhadap *ma'anil hadis* yang berkaitan dengan hadis-hadis yang membahas tanda-tanda hari Kiamat. Berbeda dari penelitian yang hanya fokus pada satu hadis, Mustofa memilih pendekatan yang lebih komprehensif dengan memeriksa beberapa hadis yang bersifat prediktif tentang tanda-tanda hari kiamat. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih luas dan holistik terhadap topik yang kompleks ini.

Salah satu hasil penelitian yang sangat menarik dari Achmad Mustofa adalah kesimpulannya mengenai makna kiamat dalam hadis-hadis yang dia kaji. Mustofa menginterpretasikan bahwa makna kiamat dalam konteks hadis tersebut sebagian besar merujuk pada "kiamat sugra," yang dapat terjadi dalam kehidupan setiap individu. Penelitian Achmad Mustofa memiliki relevansi yang signifikan dengan penelitian yang sedang dilakukan, terutama dalam hal metode penelitian. Keduanya mengadopsi pendekatan *ma'anil hadis*, yang berarti memahami makna hadis dengan lebih mendalam dan kontekstual. Namun, perbedaan terletak pada objek penelitian dan teori yang digunakan. Sementara Mustofa memfokuskan penelitiannya pada hadis-hadis tentang tanda-tanda hari kiamat, penelitian saat ini mungkin berkaitan dengan topik yang berbeda atau memiliki fokus yang lebih spesifik dalam menggali pemahaman hadis.

Berdasarkan beberapa data dan beberapa karya tulis di atas, dijelaskan tentang pembahasan hadis eskatologi di berbagai bidang dan diskursus

keilmuannya. Baik berupa tanda tanda hari kiamat, peristiwa hari kiamat, dan waktu terjadinya hari kiamat. Sehingga peneliti menduga bahwa penelitian ini memiliki nilai tersendiri untuk memperluas wawasan pemahaman makna dalam kajian hadis hadis eskatologi.

E. Kerangka teori

Dalam lingkup kajian hadis terdapat tiga fokus kajian yang sama pentingnya yaitu kritik sanad, kritik matan dan ma'anil hadis. Dari tiga diskursus tersebut peneliti memfokuskan pada kajian pemahaman atau ma'anil hadis. Abdul Mustaqim memaparkan secara terminologi ma'añi al-hadis|adalah ilmu yang membahas mengenai prinsip metodologi dalam memahami hadis Nabi sehingga dapat dipahami maksud dan kandungan hadis tersebut secara tepat dan juga proporsional. Dan yang perlu diperhatikan dalam ma'ani hadis adalah beberapa aspek dari segi isi yaitu: bahasa (lingguistik), tematis-komprehensif, dan konfirmatif. kemudian yang perlu dipertimbangkan adalah kajian tentang (*asbab al-wurud*) dan bagaimana kondisi Nabi Ketika menyampaikan hadis, serta perubahan makna hadis yang diperoleh dari proses generalisasi kedalam realitas kehidupan kekinian sehingga memiliki makna praksis bagi problematika hukum dan kemasyarakatan kekinian.⁹

Dengan mempertimbangkan makna teks hadis yang di sampaikan Nabi, serta meninjau hadis-hadis yang berkaitan, peneliti menggunakan *ma'ani al-hadis* Yusuf al-Qardawi sebagai kerangka teorinya. Sebab, Yusuf al-Qardawi merupakan seorang teolog yang memiliki pemahaman khusus tentang hadis-hadis metafisik. Pemahaman Yusuf al-Qardawi tidak hanya berbasis *ulum al-hadis*/ tapi juga berdasarkan pemahamannya tentang teologi secara umum.

Menurut Yusuf al-Qardawi ada delapan ketentuan umum dalam memahami hadis Nabi, sebagai berikut:¹⁰

1. Memahami Hadis Nabi sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an.

⁹ Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah, (Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam)*, (Semarang: Aneka Ilmu,2000), hlm. 155-162.

¹⁰ Yusuf al-Qardawi, *Bagimana Memhami Hadis Nabi SAW*, trj. Muhammad al-Baqir, (Bandung: Karisma, 1993), hlm. 92-195.

2. Menghimpun Hadis-Hadis yang setema.
3. Melakukan tarjih terhadap Hadis Hadis yang kontradiktif.
4. Membedakan makna Haqiqi dan Majazi.
5. Memahami Hadis sesuai latar belakang, situasi serta tujuan.
6. Membedakan hal nyata dan hal metafisik dalam Hadis.
7. Memastikan Makna kata kata dari Hadis.
8. Membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan tujuan yang tetap.

Kedelapan ketentuan ini membawa kontribusi penting dalam membangun landasan teori yang relevan untuk penelitian mengenai hadis eskatologi yang membahas jatuhnya hari Kiamat pada hari Jumat. Dalam konteks penelitian ini, ketentuan-ketentuan yang disebutkan menjadi titik tolak yang signifikan dalam memahami aspek-aspek penting terkait dengan hadis eskatologi. Berikut adalah beberapa alasan mengapa kedelapan ketentuan ini relevan dalam penelitian ini.

Pertama, kedelapan ketentuan ini dapat membantu merinci aspek metodologi yang diperlukan dalam memahami hadis-hadis eskatologi. Mereka menyoroti bagaimana penelitian hadis harus memperhatikan sanad (rantai perawi) dan matan (isi teks hadis) serta berfokus pada keandalan perawi. Dalam konteks hadis eskatologi, di mana pengaruh keyakinan dan pemahaman tentang hari kiamat sangat kuat, penting untuk memahami sejauh mana hadis-hadis tersebut dapat diandalkan.

Kedua, ketentuan-ketentuan ini menekankan pentingnya konteks dalam pemahaman hadis. Dalam penelitian hadis eskatologi, konteks adalah elemen kunci, karena hadis-hadis tersebut seringkali terkait dengan tanda-tanda dan peristiwa-peristiwa tertentu yang akan terjadi menjelang atau pada hari kiamat. Menganalisis konteks dengan cermat adalah langkah penting untuk memahami makna sebenarnya dari hadis-hadis tersebut.

Ketiga, ketentuan-ketentuan ini menggaris bawahi perlunya kehati-hatian dan kritik dalam menilai keandalan dan validitas hadis. Dalam konteks

penelitian hadis eskatologi, di mana banyak keyakinan dan harapan terkait dengan akhirat terlibat, penelitian harus dilakukan dengan cermat untuk memastikan bahwa hadis-hadis yang digunakan sebagai sumber dapat dipercaya dan memiliki landasan yang kuat dalam tradisi Islam.

Kelima, ketentuan-ketentuan ini dapat membantu peneliti dalam mengembangkan kerangka teoritis yang kuat untuk memahami hadis eskatologi tentang jatuhnya hari kiamat pada hari Jumat. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip metodologi dan penelitian yang telah terbukti ini, penelitian tersebut dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan valid tentang hadis eskatologi dalam Islam. Dengan demikian, kedelapan ketentuan ini dapat menjadi pedoman yang sangat berharga dalam upaya memahami makna dan implikasi dari hadis-hadis eskatologi yang relevan dengan penelitian ini.

F. Metode penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian terdapat langkah-langkah dan beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model kajian kepustakaan (*library research*). Jenis penelitian tersebut dipandang sesuai dikarenakan dalam kajian kali ini penulis memfokusnya sumber referensi yang diperoleh dari berbagai literatur seperti buku, jurnal dan kitab syarah hadis.

2. Sumber data

Untuk menyelesaikan penelitian ini diperlukan berbagai literatur atau data terkait dengan pembahasan. Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berarti data yang pokok dalam menyelesaikan penelitian. Dalam penelitian ini data primer yang peneliti gunakan antara lain adalah hadis-hadis mengenai eskatologi jatuhnya kiamat di hari jum'at yang terhimpun dalam *al-Kutub al-Tis'ah* seperti *Sahih al-*

Bukhari, Şāḥih Muslim, Sunan an-Nasaī, Sunan Ibn Majah, Sunan At-Tirmizī, Sunan Ad-Darīmi, Musnad Ahmad, Muwatā' Imam Maḥik baik dari kitab langsung maupun dari software Hadist yang tersedia seperti Lidwa Pustaka, CD ROM *Al-Maktabah Asy-Syaamilah*, CD ROM *Jawaḥiri' al-Kalim*, Ensiklopedi Kitab 9 Imam Hadis dan aplikasi hadis online yang dapat diakses.

b. Sumber Data Sekunder

Data pelengkap dalam penelitian ini penulis peroleh dari literatur-literatur terkait dari kajian yang telah ada sebelumnya, berupa buku-buku pendukung, kitab-kitab syarah hadis, jurnal dan referensi lain yang berkaitan dengan bahasan penelitian.

3. Teknik pengumpulan data

Data yang penulis perlukan untuk menyelesaikan tugas akhir ini diperoleh dengan menghimpun dokumen atau literatur yang membahas mengenai hadis-hadis eskatologi baik berupa buku, jurnal, kitab maupun artikel. Selain itu peneliti juga menghimpun hadis-hadis eskatologi tentang jatuhnya kiamat di hari Jum'at. dalam hal ini peneliti hanya memfokuskan pada kapan terjadinya hari kiamat perspektif hadis karena hal tersebut lebih menarik dan lebih banyak ditemukan dalam beberapa literatur.

Selain mencari Hadis eskatologi tentang jatuhnya hari kiamat di beberapa buku, penulis juga melakukan takhrij hadis-hadis tersebut melalui software Hadis digital. Serta melihat bagaimana para ulama memahami hadis-hadis tersebut dengan merujuk pada kitab-kitab syarah Hadis.

4. Teknik Analisis Data

Terdapat tahapan pokok yang penulis susun untuk mengolah data yang diperoleh dalam menyelesaikan kajian ini, *pertama* ialah menghimpun hadis eskatologi tentang jatuhnya hari kiamat dengan melihat kualitas Hadis dan interpretasinya. *Kedua* melakukan takhrij dan kritik sanad Hadis, *ketiga* menerapkan delapan metode ma'anil Hadis

Yusuf al-Qardawi dan tahapan selanjutnya adalah melakukan kontekstualisasi pemahaman mengenai makna Hadis tentang eskatologi mengenai terjadinya hari kiamat.

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisi pendahuluan, meliputi latar belakang yang menjadi keresahan peneliti sehingga mengangkat tema ini; rumusan masalah yang menjadi batasan

permasalahan yang akan dijawab oleh peneliti, tinjauan pustaka sebagai acuan untuk membedakan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dalam kajian yang serupa; kerangka teori berisikan model konseptual sebagai acuan dalam penelitian ini; dan diakhiri metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum tentang hari kiamat, pengertian tentang hadis dan eskatologi, kemudian akan di bahas tentang Hadis Hadis tentang jatuhnya hari kiamat, disertai kritik sanad dan matan.

Bab III berisi kajian *ma'ani* hadis tentang jatuhnya hari kiamat di hari jum'at berupa interpretasi Yusuf al-Qordlowi dalam menggunakan delapan cara memahami hadis yang di bedakan menjadi dua bagian; yaitu pembahasan terkait pemaknaan dalam aspek hadis kemudian tentang pemaknaan dalam aspek historis.

Bab IV adalah inti dari penulisan ini. Bab ini merupakan analisis dengan menelaah dan menganalisa data-data dari dua bab sebelumnya berupa analisis kontekstual, kemudian kontekstual hadis berdasarkan pemahaman ulama di media; kemudian analisa peneliti tentang kontekstualisasi di media.

Bab V ada penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, sedangkan saran yang dimaksud di sini adalah saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendekatan interpretasi yang Yusuf Qardawi maksudkan dalam pemahaman tentang hari kiamat di hari jum'at adalah bahwa pemahaman tersebut harus bersifat normatif, yakni sesuai dengan norma atau ajaran agama yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis, dan tidak boleh memberatkan atau memaksa interpretasi yang bertentangan dengan nash (teks-teks agama) yang lain. Dalam konteks pemahaman hari kiamat, ini berarti bahwa keyakinan akan jatuhnya hari kiamat di hari Jum'at harus didasarkan pada pemahaman yang mendalam dan normatif, dan tidak boleh bersifat memaksakan atau merampas makna yang seharusnya dimaksudkan oleh Al-Qur'an dan Hadis.

Yusuf Qardawi menawarkan suatu pandangan yang bijak dalam pemahaman hadis, yang membuka pemahaman yang lebih kontekstual dan mendalam yang tidak terlepas dari sumber yang otentik. Pandangan ini menunjukkan bahwa ketika kita berhadapan dengan hadis, kita harus mempertimbangkan konteks historis dan budaya di mana hadis itu disampaikan. Hadis-hadis yang mencerminkan keyakinan futuristik mungkin memiliki latar belakang historis atau tujuan tertentu dalam pesan yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, pemahaman hadis seharusnya memperhitungkan latar belakang ini, dan tidak boleh dibatasi oleh pemahaman yang sederhana atau dogmatis yang tidak mempertimbangkan nuansa yang lebih mendalam.

Pemahaman masyarakat di media sosial terhadap hadis tentang kiamat yang jatuh pada hari Jum'at seringkali terjebak dalam paradigma doktrinal yang kurang mendalam. Hadis, sebagai sumber hukum Islam kedua setelah al-Qur'an, sering kali dianggap sebagai dogma tanpa disertai pemahaman yang mendalam dan kontekstual. Dalam banyak kasus, masyarakat lebih cenderung mengadopsi hadis sebagai aturan tanpa melakukan telaah kritis terhadap makna sebenarnya. Fenomena ini menciptakan kesenjangan antara keyakinan yang diterima secara turun-temurun dan pemahaman yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam

terhadap hadis, mengaitkannya dengan konteks waktu dan tempat, serta memahami tujuan serta pesan yang terkandung di dalamnya.

Dengan demikian, pemahaman terhadap hadis tidak hanya menjadi sekadar doktrin, tetapi juga menjadi landasan yang kokoh untuk meresapi nilai-nilai Islam secara lebih holistik dan kontekstual. Pemahaman yang bersifat kontekstual menuntut agar kita tidak memisahkan konsep kiamat dari realitas kehidupan sosial manusia saat ini. Sebaliknya, ia menawarkan pandangan bahwa terdapat kesinambungan yang erat antara nilai-nilai keimanan pada hari akhir dengan realitas kehidupan sehari-hari yang harus dijalani oleh manusia di dunia. Pemahaman yang kontekstual, mengajarkan bahwa keimanan pada hari kiamat seharusnya menciptakan dampak positif pada perilaku dan interaksi sosial manusia, mendorong mereka untuk menjalani kehidupan yang berlandaskan nilai-nilai moral dan etika Islam. Penghayatan terhadap aspek kiamat tidak hanya menjadi suatu keyakinan abstrak, tetapi juga menjadi pendorong untuk menciptakan masyarakat yang adil, berempati, dan berkeadilan di dunia ini, sebagai bentuk persiapan dan perwujudan dari nilai-nilai keimanan pada hari akhir.

Ketika konteks ini diperhatikan, manusia diajak untuk menghargai keterbatasan pengetahuan mereka dan untuk menjauhi keyakinan yang bersifat dogmatis. Sebaliknya, kontekstualisasi memotivasi individu untuk lebih fokus pada aspek moral, etika, dan persiapan rohaniah sebagai respons terhadap ketidakpastian waktu kiamat. Dengan demikian, pemahaman yang lebih kontekstual tentang hadis terkait kiamat mengajarkan pentingnya menjalani kehidupan yang bermakna, penuh kebajikan, dan penuh tanggung jawab, tanpa terjebak dalam keterikatan pada detail-detail spesifik yang mungkin bersifat simbolis atau alegoris.

B. Saran

Adalah suatu kenyataan yang tidak terelakkan bahwa penelitian ini memiliki beberapa kekurangan yang dapat mempengaruhi kevalidan dan kelengkapan temuan. Oleh karena itu, upaya untuk memperbaiki dan menyempurnakan penelitian ini sangat diperlukan melalui kritik konstruktif

yang bersifat mendalam. Pengakuan terhadap kekurangan ini menjadi landasan untuk mengajukan saran kepada peneliti selanjutnya, dengan harapan agar penelitian tentang hadis yang membahas kiamat jatuh pada hari Jum'at dapat terus berkembang dan menjadi lebih komprehensif.

Dari berbagai kekurangan yang diidentifikasi, peneliti merekomendasikan agar penelitian selanjutnya lebih memfokuskan diri pada pemahaman hadis tentang kiamat jatuh pada hari Jum'at yang tersebar di dunia maya. Dari kajian yang mendalam terhadap perspektif yang muncul di dunia maya, peneliti dapat menggali informasi yang lebih luas dan mendalam dari berbagai sumber, termasuk diskusi, opini, dan interpretasi masyarakat yang beragam. Dengan mengarahkan perhatian pada dimensi online, penelitian mendatang dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap pemahaman umum terkait hadis ini, sekaligus merespons dinamika perubahan sosial dan budaya yang tengah berkembang. Rekomendasi ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan penelitian lebih lanjut, menggali potensi temuan yang lebih mendalam, dan memperkaya literatur ilmiah terkait dengan hadis dan pemahaman kiamat pada hari Jum'at.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, J. (2016). *Nuzulu isa Ibn Maryam*. Bairut: Dar Al-khatab.
- Abi, S. (2016). *Irsyad as-sarij li syarhi shahih Bukhori*. Bairut: Dar-Al khatab.
- Akademik, P. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN sunan kali jaga.
- Al-Asqalani. (2018). *Fathul Bari*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi.
- Al-Bukhori, I. (1980). *Al Jami'u Al-Shahih*. Kairo: Al-maktabah as-Salafiyah.
- Ali, A. I. (1993). *Al ifnani An-nariyati*. 1993: Islam khatab.
- Al-Qur'an Al-karim*. (t.thn.). Semarang: PT.Karya Toha Putra.
- Anwar, H. (2000). Pemikiran Keagamaan Joachim Wach dalam perspektif Filsafat Ilmu Al-Gozali. *Jurnal al-Qalam*, 177-178.
- Arifin, b. (2018). *Hidup Sesudah Mati*. jakarta: Momentum.
- At-tirmidzi, I. (1417). *JAmi' At-tirmidzi*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.
- Baharuddin, Y. (2007). *Kemunculan Dajjal Palsu*. Jakarta: Qultumedia.
- Daud, A. (1994). *Sunan Abu Daud*. Bairut: Al-maktabah Al-asyriyah.
- Ham, M. (2000). *Evolusi Konsep Sunnah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Hasanah, A. (2013). *kamus besar bahasa arab*. jakarta: Media presindo.
- khatib, M. A. (2007). *Ushulu Al-Hadis*. Jakarta: Media Pratama.
- Khon, A. M. (2022). *Takhrij dan Metode memahami hadis*. jakarta: Amzah.
- magelang mengaji*. (2022, 5 7). Retrieved from Magelang mengaji:
<https://youtu.be/XA9ovVVG8YU?si=k1nsKSKKZ6TO73NK>
- Majah, I. (1996). *Sunan Ibnu Majah*. Riyadh: Maktabah Al-Ma'arif.

- Muhammad, D. (1987). *Fadoilul Amal*. Bairut: Muassasah Risalah.
- Muslim, I. (2006). *Al-Jami'u Al-Shahih*. Riyadh: Daru Al-Thoyibah.
- Najwah, N. (2007). *Tawaran Metode dalam Studi Living Sunnah*. Yogyakarta: Teras.
- Nasa'i, I. (1990). *Sunan An-Nasa'i*. Bairut: Dar Al-Ma'arif.
- ngala, H. A. (2022). *Eskatologi doktrin tentang akhir zaman*. jakarta: Diva pres.
- Noor, M. K. (2019). Islam realitas. *The journal of islamic Studis*, 4.
- Qardhawi, Y. (1993). *Bagaimana memahami Hadis Nabi SAW*. Bandung: Kharisma.
- Rahman, Y. b. (1980). *Tahzib al-Kamal fi Asma' al-Rijal*. Bairut: Muassasah Risalah.
- Safaruddin. (2013). Eskatologi. *Jurnal Alhikmah*, 100.
- Tualeka, M. W. (2016). Eskatologi dalam Perspektif Islam dan Protestan. *Jurnal Hikmah*, 1.